



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014

Tjhau Bella

34120370

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

## ABSTRAK

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK yang telah diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan ditandatanganinya laporan audit disebut sebagai *audit report lag*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran KAP, kompleksitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu Ukuran KAP, Kompleksitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory* dan *signaling theory*. Teori tersebut yang berhubungan dengan *audit report lag*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan terus menerus pada tahun 2012-2014. Berdasarkan metode *judgement sampling*, sampel yang diperoleh adalah 95 perusahaan sehingga memperoleh 285 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *pooling*, regresi berganda dengan uji *t*, uji *F*, dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran KAP dengan nilai  $(\text{sig-t})/2 (0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$ , variabel *leverage* dengan nilai  $(\text{sig-t})/2 (0,013) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$ , variabel kompleksitas dengan nilai  $(\text{sig-t})/2 (0,244) > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka terima  $H_0$ , variabel ukuran perusahaan dengan nilai  $(\text{sig-t})/2 (0,143) > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka terima  $H_0$ , variabel profitabilitas dengan nilai  $(\text{sig-t})/2 (0,063) > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka terima  $H_0$ .

Kesimpulannya Ukuran KAP berpengaruh negatif dan Leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan Kompleksitas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci : *audit report lag*, Uk KAP, Kompleksitas, Uk Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

Alamat Email: Kwik Kian Gie School of Business, Jl Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350, Telp (021) 29378788. Email: bellatjhau93@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## ABSTRACT

Every company that has 'gone public' is required to submit financial statements prepared in accordance with standards accounting that have been audited by a public accountant. The length of time measured from the completion of the audit of the fiscal year until the signing of the audit report is referred to as an audit report lag. The purpose of this study was to determine whether the firm size, complexity, size, profitability, and leverage.

This study uses five variables independent which can influence the audit report lag is KAP size, complexity, Company Size, Profitability, and Leverage. The theory used in this study is agency theory and signaling theory. The theory is related to an audit report lag.

The population in this study are 149 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and publish the financial statements in the year 2012-2014 continuously. Based on the judgment sampling method, samples obtained are 95 companies so as to obtain 285 observation data. The analysis technique used is the pooling, multiple regression with t test, F test, and classical assumption.

Results showed variable firm size by value  $(\text{sig} - t) / 2 (0.000) < \text{value } \alpha (0.05)$ , reject  $H_0$  leverage variable with a value  $(\text{sig} - t) / 2 (0.013) < \text{value } \alpha (0.05)$ , reject  $H_0$ , complexity of variables with the value  $(\text{sig} - t) / 2 (0.244) > \text{the value of } \alpha (0.05)$ , the  $H_0$  received its variable size of the company with a value  $(\text{sig} - t) / 2 (0.143) > \text{the value of } \alpha (0.05)$ , the  $H_0$ , profitability variable with a value  $(\text{sig} - t) / 2 (0.063) > \text{the value of } \alpha (0.05)$ , then accept  $H_0$ .

The conclusion is the size of the KAP negative effect Leverage positive effect on audit report lag. While the complexity, size of the company, and there is not enough evidence Profitability effect on audit report lag.

**Keywords :** audit report lag, Firm Size, Complexity, Company Size, Profitability, Leverage

### Pendahuluan

Penting bagi suatu perusahaan untuk menyediakan informasi keuangannya secara akurat dan tepat waktu agar dapat dimanfaatkan secara baik oleh penggunaanya dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut KEP-134/BL/2006 setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah tahun tutup buku (tepat waktu).





Dalam penyajiannya, laporan keuangan biasanya disajikan secara tahunan. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Dalam peraturan Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang “Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala” menyatakan "Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan." Dengan demikian, lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) selanjutnya disebut sebagai *audit report lag*, semakin lama audit menyelesaikan proses audit maka semakin panjang pula *audit report lag*.

Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen harus disampaikan tepat waktu agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti calon investor, manajemen, pemegang saham, pemerintah, calon kreditur secara tepat. Semakin pendek waktu publikasi laporan keuangan maka akan semakin besar manfaat yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Hal ini memicu perusahaan untuk berlomba-lomba menyajikan laporan keuangannya tepat waktu karena keterlambatan laporan keuangan berdampak negatif pada reaksi pasar. Semakin lama keterlambatan maka relevansi laporan keuangan akan semakin menurun. Ketepatan waktu juga merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya *good news* yang menguntungkan bagi investor sedangkan keterlambatan mengindikasikan adanya *bad news* yang membuat relevansinya diragukan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1955 tentang Pasar Modal.

Dalam realitanya penelitian ini sudah banyak dilakukan namun jenis faktor yang diteliti berbeda-beda. Selain itu terdapat ketidakkonsistenan hasil peneliti satu dengan yang lain. Ada banyak hal yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag*, seperti ukuran KAP, kompleksitas, jenis ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, opini audit, dan sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah Ukuran KAP. KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, kemampuan auditor



maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga auditor *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, Nyoman dan Budiarta (2014), Begitu juga dengan Ukuran Perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Kartika, 2011). Tingkat profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*, penelitian Lestari (2010) dan Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) variabel *leverage* terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014”.

## Landasan Teori

Teori Keagenan

*Agency Theory* (teori keagenan) menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau *agent* sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori ini lebih menekankan pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dimana dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai *agent*. Ketidakmampuan atau keengganan oleh manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah



keagenan (*agency problem*).

Menurut Scott dalam Puspitasari dan Sari (2012), pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Oleh karena itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. *Principal* dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah manager. Dimana perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa dalam hubungan antara *principal* dan *agent* tidak dapat terhindarkan dari adanya konflik keagenan. Hal ini disebabkan oleh keinginan dari *agent* untuk mengutamakan kepentingan sendiri (perilaku oportunistik) selain itu ada pula asimetri informasi karena *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Maka konflik tersebut tidak terhindarkan.

## 2. Teori Sinyal

*Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik cenderung akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan pelaporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini bertentangan dengan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Dalam pengauditan ini, penyelesaian proses yang tepat waktu merupakan salah satu cara untuk memberikan sinyal yang baik kepada para





*stakeholder* bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

Di samping itu teori sinyal menyarankan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Untuk tujuan memberi sinyal kepada investor terkait profitabilitas perusahaan dan mendukung keberlanjutan posisi manajemen dan target kompensasi dan juga meningkatkan harga saham perusahaan (Kamalluarifin, 2015).

#### 4. *Audit Report Lag*

*Audit Report Lag* sering disebut *Audit Delay* dalam beberapa penelitian, dan didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Carslaw dan Kaplan dalam (Rosnawati, 2012). *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPPEKAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Penyebab lamanya pemeriksaan keuangan oleh auditor salah satunya dikarenakan oleh faktor ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen klien Dyer dan Hugh dalam Nyoman dan Budiarta (2014).

#### 5. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Anggruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Report Lag*.

#### 6. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda, Nyoman dan Budiarta (2014). Kompleksitas operasi perusahaan yang lebih besar akan



meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk audit. Semakin kompleks suatu entitas maka auditor lebih banyak membutuhkan waktu untuk mengolah dan menemukan bukti yang ada.

## 7. Ukuran Perusahaan

Menurut Megayanti dan Budiarta (2016) Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya, bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat menggunakan log natural dari jumlah/total *asset* yang dimiliki perusahaan (Hartono, 2015). Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Febrianty (2011) juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat.

## 8. Profitabilitas

Anastasia dalam Juanita (2012) profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Investment*. *Return On Investment* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total *asset*. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu.

## 9. Leverage

Tingkat *leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran tingkat *leverage* menggunakan *debt to total asset ratio*. *Debt to Total Asset* menggambarkan perbandingan hutang dengan total asset, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnyadari harta perusahaan tersebut. *Debt to asset ratio* ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. *Debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat meningkatkan *audit report lag* (Febrianty, 2011).



## Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik Independen adalah salah satu cara yang ditempuh para pemegang saham untuk mendapatkan keyakinan atas suatu informasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen, apakah laporan yang diberikan manager andal, relevan dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hubungan kantor akuntan publik dengan perusahaan menganut teori *agency*. Karena adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki para manajemen dan pemilik, dibutuhkan suatu KAP untuk melakukan penilaian atas kinerja yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan sehingga dikeluarkanlah monitoring cost. KAP terbagi menjadi dua yaitu *kap Big Four dengan KAP non Big Four*. Ada kecenderungan bahwa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dibandingkan dengan KAP *non Big Four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Hossain dan Taylor dalam Febranty, 2011). KAP *Big Four* memiliki Sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, sehingga antara pihak auditor dan manajemen tidak banyak membutuhkan waktu untuk memperoleh kesepakatan dalam pelaporan hasil auditan yang akan di terbitkan sehingga tidak terjadi *audit report lag*, dibandingkan dengan *KAP Non Big Four* sehingga *KAP Big Four* akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Jadi dalam penelitian ini muncul anggapan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memperpendek *audit report lag* dan sebaliknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four memperoleh *audit report lag* yang lebih panjang (Puspitasari dan Sari, 2012).

## Pengaruh kompleksitas terhadap *Audit Report Lag*

Kompleksitas juga merupakan salah satu yang menjadi faktor keterlambatan pelaporan audit. Semakin kompleks bisnis entitas yang di audit, maka keterlambatan dalam pelaporan audit semakin tinggi karena auditor mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan memproses bukti-bukti audit. Kompleksnya perusahaan dapat dilihat dari banyaknya perusahaan tersebut memiliki cabang yang banyak. Perusahaan yang memiliki tingkat kekompleksan yang tinggi akan mempersulit proses audit karena memiliki banyak cabang yang berbeda-beda lokasi sehingga membuat auditor membutuhkan waktu lebih untuk mengumpulkan bukti-bukti dan menyelesaikan proses audit.

Kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik Nyoman dan Budiharta (2014).





## Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Febrianty (2011), teori agensi menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan berdasarkan keuntungan potensial dari pengungkapan yang meningkat dengan biaya agensi. Biaya agensi dapat meningkat karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham, manager dan kreditor. Hubungan keagenan terdapat diantara pemegang saham sebagai *principal* dan manager. Maka dari itu, konflik keagenan dapat di minimalisasi dengan biaya agensi, untuk mengawasi manajer dan memberikan keyakinan kembali kepada *principal*. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki *monitoring cost* yang lebih tinggi yang tercermin melalui sistem pengendalian internal perusahaan yang semakin baik. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih konsisten tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. *Internal control* yang baik dalam perusahaan besar membuat perusahaan tersebut melakukan pencatatan prosedur dengan baik sehingga data sampel yang akan diaudit dapat diandalkan, Anggradevi (2014). Jadi didapatkan kesimpulan bahwa terdapat indikasi *audit report lag* bagi pihak perusahaan adalah diperlukannya biaya monitoring untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan.

## Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kabar buruk atau baik yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan ingin agar proses audit diselesaikan secepat mungkin. Dengan demikian *audit delay* akan cenderung pendek jika perusahaan mengalami laba. Hasil penelitian yang dilakukan (Anastasia dalam Juanita, 2012). menunjukkan bahwa *audit report lag* cenderung panjang apabila perusahaan melaporkan kerugian. Subekti dan Wulandari (2004) menemukan pengaruh signifikan negatif antara *audit* dan tingkat profitabilitas. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengalami *audit report lag* yang pendek akibat adanya indikasi *good news* itu sebabnya manajemen akan segera mempublished laporan keuangannya ke pasar.

## Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

*Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan



yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan akibat adanya kewajiban untuk melunasi pokok hutang dan bunga kepada kreditor. Anggruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan bahwa *audit report lag* secara signifikan lebih panjang untuk perusahaan yang memiliki resiko hutang yang lebih tinggi, yang ditunjukkan dengan rasio hutang terhadap aktiva yang besar. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit report lag*.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu serta kajian teoritis yang ada di atas maka hipotesis awal yang dapat diajukan adalah :

- Ha1 Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- Ha2 Kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
- Ha3 Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- Ha4 Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- Ha5 Tingkat leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

### Metode Penelitian

#### Variabel Penelitian

##### 1. *Audit Report Lag* (Variabel Dependen)

Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit Report Lag* yang diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Variabel ini bersifat kuantitatif yang hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata *audit report lag* dengan dipengaruhi oleh variabel independen yang akan dibahas lebih lanjut.

Cara menghitung :  $Audit Report Lag = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$

##### 2. Variabel Independen

###### a. Ukuran KAP

Dalam variabel ukuran KAP ini, menggunakan variabel *dummy* dimana jika perusahaan menggunakan KAP dengan kategori *Big four* maka akan diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan tidak menggunakan KAP yang tidak termasuk dalam KAP *Big four* akan diberi kode 0.



**b. Kompleksitas**

Untuk variabel kompleksitas ini, digunakan variabel *dummy* dimana jika perusahaan memiliki anak perusahaan maka diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki anak perusahaan maka di beri kode 0.

**Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan log size.

**Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio return on asset (ROA) yang dihitung berdasarkan jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

**Leverage**

Variabel ini dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aset pada neraca konsolidasi tahun 2012-2014.

**Populasi dan Sampel**

| No | Kriteria   | Jumlah Perusahaan |
|----|--|-------------------|
| 1  | Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014            | 149               |
| 2  | Perusahaan di- <i>delisting</i> dan <i>relisting</i> selama periode penelitian | 18                |
| 3  | Mata uang tidak disajikan dalam Rupiah   | 25                |
| 4  | Laporan keuangan yang tidak lengkap  | 8                 |
| 5  | Tahun buku perusahaan bukan 31 Desember  | 3                 |
|    | Jumlah Sampel  | 95                |

**Teknik Analisis Data**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Dengan melihat nilai mean, minimal, dan maksimal dari masing-masing variabel baik independen (profitabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, kompleksitas, dan leverage) maupun variabel dependen (*audit report lag*) sehingga dapat memberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



gambaran adanya perbedaan dari variabel-variabel independen tersebut dalam mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien

Sebelum menganalisis variabel terikat dan variabel bebas, penulis menganalisis data penelitian, apakah data tersebut di-*pooling* (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dipakai atau data tersebut tidak dapat di-*pooling* (*time series*). Maka dari itu, salah satu alat analisis yang dapat dipakai adalah pengujian *comparing two regression : the dummy variable approach*.

Langkah-langkah analisis yang dapat dilakukan, yaitu :

### a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Untuk  $i = 5$

### b. Bandingkan Sig-t DT1 dan DT2 dengan nilai $\alpha = 0.05$ .

c. Bila salah satu sig-t < nilai  $\alpha$ , tidak terdapat perbedaan koefisien, artinya data tidak dapat di-*pool*.

d. Bila salah satu sig-t  $\geq$  nilai  $\alpha$ , tidak terdapat perbedaan koefisien, artinya data dapat di-*pool*

e. Bila langkah a,b dan c telah dilakukan dan diketahui bahwa data dapat di-*pool*, maka akan dilakukan perhitungan tahun 2012-2014.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogrov Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikan > 0,05.

### b. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat



dideteksi dengan menguji uji *Glesjer*. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik ( $\text{sig-t} < 0,05$ ), maka hal ini akan menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statistik ( $\text{sig-t} > 0,05$ ) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* diatas 10 persen dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali (2011:110), Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model dalam regresi liner berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu dengan melakukan uji *Runs Test*. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi variabel pengganggu (residual) (Ghozali, 2011) sebagai berikut:

- Jika angka probabilitas  $> \alpha$  (0,05); maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.
- Jika angka probabilitas  $< \alpha$  (0,05); maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, analisis ini merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Uji F

$$ARL = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ FOUR} + \beta_4 \text{ DER} + \beta_5 \text{ KOMP} + \varepsilon$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Menurut Imam Ghozali (2011:98), pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

(1) Pengambilan keputusan:

- (a) Jika  $\text{sig-F} < \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$ , berarti model regresi signifikan, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (b) Jika  $\text{sig-F} \geq \alpha (0,05)$ , maka tidak tolak  $H_0$ , berarti model regresi tidak signifikan, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Menurut Imam Ghozali (2011:98), pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan diambil dengan membandingkan antara  $(\text{sig } t)/2$  dengan  $\alpha (0,05)$ :

- (a) Jika nilai  $(\text{Sig-t}) < \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$  berarti signifikan, artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen
- (b) Jika nilai  $(\text{Sig-t}) \geq \alpha (0,05)$ , maka terima  $H_0$  berarti tidak signifikan, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali (2011:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen atau seberapa besar presentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi ( $R$ ) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi ( $R$ ) adalah :

- (1) Nilai  $R$  selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat
- (2) Nilai  $R$  berkisar 0 sampai 1 ( $0 \leq R \leq 1$ ), di mana :
  - (a) Jika  $R = 0$ , artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.

- (b) Jika  $R = 1$ , artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

## Hasil Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 1. Uji Pooling Data

Pengujian kesamaan koefisien didalam penelitian ini menggunakan metode *the dummy variable approach* yang menggunakan *dummy* tahun yang bertujuan untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan. Nilai sig lebih besar dari 0,05 , maka hal ini mengindikasikan bahwa data dapat di *pooling* atau digabung untuk tahun 2012 sampai 2014 karena tidak dapat perbedaan koefisien.

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian atas normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test pada program SPSS 20. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,01. Oleh karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < nilai  $\alpha$  (0,05), maka menurut perhitungan statistik data tidak berdistribusi normal. Tetapi hal ini dapat karena sampel yang digunakan termasuk sampel besar dengan jumlah keseluruhan sebesar 285 buah, menurut Bruce L. Bowerman (2011:286) karena  $n > 30$  maka data sudah dianggap berdistribusi normal. Data yang jumlahnya banyak cenderung tidak berdistribusi normal dan penyimpangan ini adalah wajar dan dapat dianggap sebagai normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilihat dari nilai sig. > 0,05 maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. seluruh variabel > 0,05. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heterokedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi : *Runs Test*

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,109. Hasil *Asymp. Sig* yang melebihi 0,05 ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini.

#### d. Uji Multikolinearitas

1. Dilangng mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Multikolinearitas terjadi karena jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan *tolerance value* lebih kecil dari 0,10. Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa kelima variabel independen mempunyai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 .

**3** **Uji F**

Dari uji F didapatkan nilai sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka tolak  $H_0$ , yang artinya model regresi signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran KAP, Kompleksitas, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh pada *audit report lag*.

**4** **Uji Koefisien determinasi**

Hasil penelitian menunjukkan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,094 atau 9,4%. Jadi dapat dikatakan bahwa 9,4% besarnya *audit report lag* disebabkan oleh ukuran KAP, ukuran perusahaan, kompleksitas, profitabilitas, dan leverage. Sedangkan 90,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

**5** **Uji t**

Koefisien regresi dari model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian. Persamaan regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = 59,716 - 17,277 \text{ ROA} + 5,142 \text{ LEV} + 0,756 \text{ UKPER} - 8,438 \text{ UK\_KAP} - 1,415 \text{ KOMPLEK}$$

**B. PEMBAHASAN**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**  
Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dan koefisien variabel ukuran KAP tersebut bernilai negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis ( $H_1$ ) dimana dikatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Selain itu, KAP *Big Four* dianggap dapat menyelesaikan proses audit secara lebih efisien, efektif, dan memiliki standar yang lebih terstruktur, dan KAP *big four* memiliki reputasi atau nama baik yang harus dijaga. KAP *the big four* juga memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan cara KAP *the big four* mempertahankan reputasinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008), Puspitasari dan Sari (2012), Namun tidak sejalan dengan penelitian aditya dan Anisykurlillah (2014), Juanita (2012)

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh Kompleksitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H2) dimana dikatakan bahwa kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dimana seharusnya semakin banyak anak perusahaan maka akan semakin lama juga proses pengauditan yang diperlukan. Hal ini dapat diakibatkan karena perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumberdaya yang lebih besar sehingga kompleksitas bukan menjadi hal yang dapat memperpanjang rentang waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit (*audit report lag*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013). Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Puspitasari dan sari (2012)

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan terhadap total aset perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H3) dimana dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat disebabkan adanya *internal control* yang baik dari perusahaan. Selain itu pengawasan dari investor, regulator, dan berbagai pihak lainnya dalam perusahaan akan memberi tekanan pada auditornya untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu dan tidak membuktikan bahwa adanya pengaruh dari teori agensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010), Puspitasari dan Sari (2012). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyanti (2011), Kartika (2009), Rachmawati (2008), Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H4) dimana dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka ia cenderung ingin cepat mempublikasikan laporan keuangannya kepada para investor dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini berkaitan dengan *good news* yang ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian (*bad news*) maka *audit report lag* akan semakin panjang. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka pihak manajemen perusahaan cenderung meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lambat dari biasanya. Selain itu, kondisi rugi pada perusahaan akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan tersebut sehingga akan memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan tersebut. Penelitian ini juga berarti tidak terbukti bahwa teori signaling ini berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dimana tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Lianto dan Kusuma (2010), Lestari (2010). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013).

#### 5. Pengaruh leverage terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel leverage terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dan koefisien variabel leverage tersebut bernilai positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis (H5) dimana dikatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Tingkat leverage yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan sinyal waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian dan pemeriksaan yang mendalam sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk melakukan tugas auditnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Febrianty(2011).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran KAP terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Kompleksitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
4. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
5. Leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

### Saran

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti *audit report lag* pada industri lainnya, misalnya: industri agrikultur, industri pertambangan, industri transportasi, industri real estate, industri telekomunikasi, industri perbankan dan sebagainya dikarenakan terdapat 3 variabel hasil uji t pada industri manufaktur yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga terdapat kemungkinan dengan menggunakan industri lain variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti juga menyarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lainnya dalam meneliti *audit report lag* seperti : ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, opini auditor, umur perusahaan, pergantian auditor, kepemilikan manajerial, dan sebagainya di karenakan hasil dari koefisien determinasi hanya sebesar 9,4% itu berarti 90,6% dipengaruhi oleh variabel lain.



DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Alifian Nur dan Indah Anisykurlillah (2014), *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*, **Accounting Analysis Journal**, Vol.3, No.3.

Arens, A.A., et al. (2014), *Auditing and Assurance Service*, Edisi 15, Edinburgh: Pearson Education.

Anggrainingsrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma (2013), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, kompleksitas operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada Audit Delay*, **Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, Vol.5, No.2, pp. 251-270.

Bowerman, Bruce L. et al. (2011). *Business Statistic in Practice 7<sup>th</sup>*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc

Bursa Efek Indonesia (2012), *Indonesian Capital Market Dictionary*, Institute Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesian Capital Market Dictionary*, Institute Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2014), *Indonesian Capital Market Dictionary*, Institute Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2015), *Indonesian Capital Market Dictionary*, Institute Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research.

Cooper, Donald R Dan Pamela S. Schinder (2011), *Business Research Methods*, International Edition, Singapore: McGraw Hill

Departemen Keuangan Republik Indonesia. 2006. KEP-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jakarta.

Febrianti (2011), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*, **Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)**, Vol. 1, No. 3 September 2011

Ghozali, Imam. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipogoro.

Hartono Rudi (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Ukuran KAP, DAN Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 200-2013*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 HAK CIPD  
 DILINDUNGI UNDANG-UNDANG  
 TENTANG HAK CIPTA  
 INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tanpa mencantumkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Publik, (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Menteng
- Utami, S. dan Novy Wulandari Widiyanti (2004), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay dan Timeliness*, **Jurnal Akuntansi dan keuangan**, Vol. 10 No. 1
- Rechmanawati, Sistya (2008), Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol. 10 No. 1
- Myer dan Meckling (1976), Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, October 1976, V.3, No. 4, pp. 305-360
- Juanita, Greta (2012), *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag*, **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**, Vol.14, No.1, April, pp. 31-40.
- Kartika, Andi (2009), Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, **Dinamika Keuangan Perbankan**, Vol.3, No.2, November, pp. 152-171.
- Karmalluarifin, Wan Farhah Shafiy Wan (2016), *The Influence of corporate governance and firm characteristics on timeliness of corporate internet reporting by top95 companies in malaysia*, **Procedia Economics and Finance**, pp.156-165
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2011. KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry. J, Wygant, dan Terry D. Warfield, (2011), *Intermediate Accounting, IFRS edition Vol. 1*, Hoboken John Willey & Sons, Inc
- Lanto, Novice dan Budi Hartono Kusuma (2010), *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag*, **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**, Vol.12, No.2, Agustus, pp. 97-106.
- Lestari, Dewi (2010), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurusan Akuntansi Program S1, Universitas Diponegoro.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta (2016), Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan pada *Audit Report Lag*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanadan keuangan, Vol. 14 No. 02, February

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Tidak Diperjualbelikan (Reproduksi, Distribusi, dan Informasinya Kwik Kian Gie)  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nyoman, Ni dan I Ketut Budhiarta (2014), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*, **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana**, Vol.8, No.2, pp. 217-230.

Puspitasari, Ellen dan Anggraeni Nurmala Sari (2014), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Berdaftar di Bursa Efek Indonesia*, **Jurnal Akuntansi dan Auditing**, November 2014, Vol.9, No.1.

Rachmawati, Sistya (2008), Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol. 10 No. 1

Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Ketepatan waktu Penyajian laporan keuangan Republik Indonesia*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Saenargani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, **Jurnal Nominal**, Vol.IV, No.2.

www.idx.co.id

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.